

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki beraneka ragam budaya, baik itu bahasa, suku, etnis dan sebagainya, setiap tempat memiliki kearifan lokalnya masing-masing sebagai kebiasaan yang diturunkan dari nenek moyang. Menurut Njatriani (2018: 18) “Kearifan lokal adalah ilmu pengetahuan atau suatu pandangan terhadap suatu aktivitas masyarakat setempat dalam memenuhi kebutuhan hidup”. Negara Indonesia memiliki beragam budaya yang sangat beragam, dengan memiliki berbagai macam budaya yang ada ini menjadi salah satu identitas negara Indonesia dengan negara lain. Berbagai kearifan lokal yang terdapat di seluruh Indonesia merupakan keunikan sendiri. “Salah satu bentuk kearifan lokal adalah lingkungan binaan sebagai wadah aktivitas manusia ” (Dahliani, dkk, 2015: 157). Kearifan lokal di Indonesia sangat di jaga dan dibina oleh pemerintah. (Brata, 2016:10) kearifan lokal memegang peran penting dalam kehidupan manusia saat ini. Dapat di simpulkan, pentingnya pendidikan di padukan pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Kearifan lokal dapat diartikan sebagai nilai-nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat (Haryanto, 2014:274). Nilai-nilai ini yang menentukan atau diyakini sebagai acuan dari perilaku kehidupan masyarakat sehari-hari. Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang harus secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup (Parmono, 2013:136). Selain pegangan hidup tentang kearifan lokal, kita juga dapat mengembangkan dan mempertahankan kearifan lokal dengan

cara mengimplentasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan Sehari-hari. Setiap kebiasaan yang dilakukan masyarakat lokal mempunyai nilai yang dapat dijadikan pelajaran. Maka dari itu, kita harus peka terhadap budaya yang ada di daerah setempat sehingga kearifan lokal tetap lestari. Kearifan lokal sudah mengakar, bersifat mendasar, dan telah menjadi wujud perilaku dari suatu warga masyarakat guna mengelola dan menjaga lingkungan dengan bijaksana (Sufia, Sumarmi & Amirudin, 2016: 727). Sudah menjadi kebiasaan masyarakat dan menjadi aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satunya di provinsi jambi yang beraneka ragam adat istiadat yang di setiap daerahnya mempunyai cara tersendiri untuk memenuhi kebutuhan nya. Selain itu, Provinsi Jambi memiliki beragam kearifan lokal, seperti adat istiadat, kuliner, tempat wisata, bahasa dan karya seni. Sejalan dengan kearifan lokal merupakan segala sesuatu yang menjadi ciri khas suatu daerah setempat, baik berupa makanan, tarian, adat istiadat, lagu maupun upacara adat yang dapat dilestarikan. Oleh karena itu, kita sebagai pendidik hendaknya bisa mengintegrasikan pembelajaran dengan potensi daerah yakni dengan mengkaitkan pembelajaran dengan konteks kearifan lokal sehingga kita ikut serta dalam melestarikan budaya lokal daerah setempat. Sejalan dengan Alirmansyah (2019: 26) Masyarakat Melayu Jambi berperan dalam melindungi, menjaga, melestarikan budaya lokal. Maka dari itu, kita harus peka terhadap budaya yang ada di daerah setempat sehingga kearifan lokal tetap terjaga. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses bahwa pembelajaran di Sekolah Dasar mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu, pada aspek keberagaman budaya dapat diintegrasikan dengan pembelajaran dalam konten kearifan lokal.

Menurut Khusna (2018: 49), Esensi dari kurikulum 2013 adalah tidak hanya bertujuan untuk menumbuhkan intelektual pada peserta didik, akan tetapi untuk membekali

pada keterampilan serta karakter luhur sesuai kepribadianya. Dengan demikian perlu ditanamkan nilai-nilai karakter sejak usia sekolah dasar agar karakter pada diri peserta didik dapat dibentuk melalui pembelajaran di dalam ataupun di luar kelas serta sesuai dengan yang ditetapkan dalam kurikulum. *The characteristics of competent teachers, as defined by college students, and the difference is concept and definition* (Shahmohammadi, 2015:243). Hal tersebut dikarenakan peserta didik merupakan individu yang memiliki potensi dalam mengembangkan dirinya dengan keadaan lingkungan belajar mereka. Salah Satu kearifan lokal yang di Provinsi Jambi yang tepatnya di Kabupaten Sarolangun Kecamatan sarolangun yaitu balumbo biduk. Balumbo Biduk merupakan tradisi yang di lakukan tiap tahun pada saat di hari raya idul fitri sebagai bentuk untuk memeriahkan suasana lebaran, Menyambung Tali Silaturahmi Dan Masih Banyak Lagi Yang Nantinya Dapat Diintegrasikan Kedalam Pembelajaran Sekolah Dasar.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan dengan cara mewawancarai tokoh adat masyarakat (Balumbo Biduk) pada Tanggal 26 Oktober 2021. Tradisi balumbo biduk ini sudah ada sejak lama dan selalu ada setiap tahun kecuali tahun kemaren karena pandemi covid 19, tradisi ini sangat di tunggu oleh banyak kalangan baik tua maupun muda dan juga banyak nilai nilai yang dapat kita ambil dengan adanya tradisi ini. Selain itu Kepala Dinas Kabupaten Sarolangun pada hari 26 Oktober mengungkapkan bahwa balumbo biduk ini memiliki potensi yang luar biasa untuk dijadikan sumber belajar bagi peserta didik khususnya pada jenjang sekolah dasar. Kepala dinas mempertimbangkan untuk memasukkan kearifan lokal berupa balumbo biduk ini dalam kurikulum. Hasil studi pendahuluan dilakukan di SD Negeri 02/VII Pasar Sarolangun berupa wawancara bersama kepala sekolahnya pada tanggal 25 Oktober 2021. Hasilnya adalah guru belum mengintegrasikan pembelajaran berbasis kearifan lokal dan kurangnya pemanfaatan TIK dalam

pembelajaran. Sehingga solusi yang dapat diberikan peneliti yaitu sebuah bahan ajar dalam bentuk modul elektronik berbasis kearifan lokal untuk memperkenalkan tradisi balumbo biduk kepada peserta didik yang dapat di kaitkan dengan pembelajaran tema 7 indahny keberagaman negeriku dengan harapan bisa menambah wawasan tentang budaya lokal, meningkatkan minat peserta didik untuk mengenali budaya, serta ikut serta dalam melestarikan kearifan lokal yang ada khususnya di Provinsi Jambi di bidang pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, mengenalkan kearifan lokal pembelajaran dengan berbasis TIK sangat berguna dalam proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Perkembangan teknologi sangat pesat setiap tahunnya, karena untuk kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perkembangan zaman saat ini dimana teknologi memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dimanapun. Seperti yang diungkapkan Budiman (2017: 32-33), “Pendidikan masa mendatang akan lebih ditentukan oleh jaringan informasi yang memungkinkan berinteraksi dan kolaborasi”. Dalam memperkenalkan kearifan lokal di daerah bisa memanfaatkan Teknologi untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Menurut Darimi (2017: 112) “ Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah program yang dipakai untuk mengimpelentasikan sesuatu alat, mengkomunikasikan dan memanipulasikan informasi”. Kehadiran TIK dalam dunia pendidikan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan memudahkan kita dalam mencari informasi. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran akan sangat berguna seperti yang diungkapkan Şahin (2014: 113), *“Integration of ICT in the education system has the ability of enriching the quality and effectiveness of learning and*

teaching processes”, (Pengintegrasian dari teknologi informasi dan komunikasi di dalam sistem pendidikan memiliki kemampuan memperkaya kualitas dan efektivitas dari proses belajar belajar). Pengembangan modul dengan menggunakan TIK yang akan disajikan dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik serta membantu peserta didik dalam memecahkan masalah.

Salah satu penunjang keefektifan suatu pembelajaran yaitu ketersediaannya bahan ajar di sekolah. Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang mampu untuk membantu peserta didik dalam memahami muatan materi yang diajarkan salah satunya modul. Sejalan dengan Kuswono & Khaeroni, (2017: 34), mengungkapkan bahwa “Pembelajaran menggunakan modul secara efektif mampu mengubah persepsi peserta didik menuju konsep ilmiah, dan hasil belajar mereka dapat ditingkatkan seoptimal mungkin”. Maka dari itu pengembangan modul perlu di kembangkan untuk kebutuhan pendidikan indonesia yang tercinta ini. salah satunya pengembangan pembuatan modul menggunakan aplikasi 3D PageFlip Professional. Modul memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, kelebihan dari modul cetak atau buku adalah memudahkan siswa dalam belajar secara individual, Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik siswa maupun guru, modul dapat memudahkan siswa dalam mengevaluasi sendiri hasil belajarnya. Sedangkan kelemahan dari modul cetak yaitu tidak semua siswa dapat belajar sendiri tanpa bimbingan guru, dan juga modul cetak mudah rusak. Oleh karena itu sangat diharapkan guru dapat membuat atau mengembangkan modul sesuai dengan perkembangan zaman yang terpacu dengan teknologi dan informasi.

Dalam pembuatan modul dengan menggunakan aplikasi *3D pageflip professional* Hal ini sejalan dengan Fitriyani (2017: 5), memaparkan kelebihan dari media *3D pageflip professional* yaitu, mampu seperti buku sesungguhnya, dapat berisi animasi bergerak, dan sebagai media belajar interaktif. Dengan adanya modul elektronik ini akan memudahkan para tenaga pendidik dalam mendapatkan bahan ajar dan menyampaikan materi pembelajarn yang sesuai dengan kearifan lokal yang ada sehingga tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Menurut (Asyhar,dkk, 2015: 21) 3D PageFlip Professional merupakan prangkat atau software aplikasi yang digunakan untuk membuat E-Paper, majalah digital, E-Book dan sebagainya. Menurut Syahril, dkk (2019 :168) memaparkan bahwa modul elektronik yang dikembangkan menggunakan software *3D Pageflip Professional* memiliki tampilan yang sangat bagus dan menarik, karena dengan menggunakan software *3D Pageflip* modul memiliki tampilan seperti sebuah buku yang sesungguhnya. Dengan adanya aplikasi *3D Pageflip* ini bisa memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan. Dan memudahkan para tenaga pendidik dalam mendapatkan bahan ajar sesuai dengan kearifan lokal yang ada sehingga tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Kearifan Lokal Balumbo Biduk Menggunakan Aplikasi *3D pageflip professional* di Kelas IV tema 7 Sekolah dasar"**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara mengembangkan modul elektronik berbasis kearifan lokal Balumbo biduk menggunakan aplikasi 3D *pageflip professional* pada kelas IV tema 7 Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kelayakan dari pengembangan modul elektronik berbasis kearifan lokal Balumbo Biduk menggunakan aplikasi 3D *Pageflip professional* pada kelas IV tema 7 Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menghasilkan produk berupa modul elektronik berbasis kearifan lokal Balumbo Biduk menggunakan aplikasi 3D *pageflip professional* pada kelas IV tema 7 Sekolah Dasar .
2. Mengetahui kelayakan dari pengembangan modul elektronik berbasis kearifan lokal Balumbo Biduk menggunakan aplikasi 3D *pageflip professional* pada kelas IV tema 7 Sekolah Dasar .

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Adapun spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Modul elektronik ini disusun berdasarkan kompetensi dasar mata pelajaran pada PPKN, Bahasa indonesia dan IPS
2. Modul elektronik ini berisi sampul (cover), kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, peta konsep, materi, penilaian, glosarium, daftar pustaka, biodata penulis.

3. Format modul elektronik: exe
4. Modul elektronik ini berisikan teks dengan jenis huruf Georgia Ukuran 18-24, gambar, video, animasi, pada tiap kegiatan pembelajaran.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Adapun manfaat dari penelitian ini, adalah :

1. Bagi guru, menambah variasi dan kreativitas dalam mengajar maupun merancang pengembangan bahan elektronik.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan gairah dalam mengikuti pembelajaran serta menumbuhkan rasa cinta terhadap kearifan lokal yang ada.
3. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dalam pengembangan bahan ajar elektronik.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan

Pengembangan modul elektronik ini didasarkan pada asumsi bahwa dengan memasuki era Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saat ini sangat dibutuhkan sebuah terobosan dalam dunia pendidikan untuk menerapkan penggunaan TIK dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan modulelektronik ini dapat menyajikan informasi yang memuat teks, gambar, video dan animasi, sehingga modul ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran.

Agar pengembangan lebih terarah maka penulis memberikan batasan dalam pengembangan sebagai berikut :

1. Pengembangan elektronik ini terbatas pada kompetensi dasar kelas IV

tema 7 .

2. Pengembangan ini menggunakan model pengembangan 4D, dan hanya sampai pada tahap disseminate.
3. Penggunaan modul elektronik ini hanya dapat digunakan di sekolah-sekolah yang memiliki fasilitas yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran seperti laptop, proyektor dan ketersediaan jaringan internet yang memadai.

1.7 Definisi operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Modul elektronik adalah salah satu bahan ajar yang dibuat dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik
2. 3D Pageflip Professional merupakan flipbook pembuat e-book, e- katalog, dan e-brosur yang halamannya dapat berbalik dan berputar dengan efek 3D
3. Balumbo Biduk merupakan salah satu tradisi sarolangun dan juga merupakan sebuah kearifan lokal yang ada Kabupaten Sarolangun, provinsi Jambi